

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sepanjang penelusuran referensi yang dilakukan, terkait dengan topik yang dibahas. Penulis menemukan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis:

1. Penelitian yang berbentuk skripsi yang dilakukan oleh Sintia Citra Dewi, yang berjudul “Peran Usaha Tambak Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah” pada tahun 2020 di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran usaha tambak nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode dasar yang digunakan Deskriptif Analitik, jenis data yang digunakan data primer dilengkapi dengan data sekunder, metode analisis data adalah analisis kualitatif, hasil penelitian menunjukkan peran usaha tambak nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Durian berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintia Citra Dewi terletak pada objek penelitian, peneliti

sebelumnya mengkaji mengenai usaha tambak nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian ini akan mengkaji dan menganalisis mengenai peran usaha tambak udang vanname dalam meningkatkan kesejahteraan petani tambak. Metode dasar yang digunakan penelitian sebelumnya adalah deskriptif analitik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan sosiologis. Selain itu, tempat dan waktu penelitian pun berbeda. Persamaan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus penelitian yang sama-sama meneliti mengenai peran usaha tambak dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

2. Penelitian yang berbentuk skripsi yang dilakukan oleh Duta Agung Pamungkas, dengan judul “Dampak Pengembangan Usaha Tambak Udang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Poto Tano” di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano pada tahun 2019, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan tentang dampak pengembangan usaha tambak udang terhadap masyarakat di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano cukup berdampak, seperti dampak pada ekonomi, pendidikan dan kesehatan untuk kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Poto Tano.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Duta Agung Pamungkas dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang masing-masing dikaji, penelitian yang dilakukan oleh Duta Agung Pamungkas berfokus pada dampak pengembangan usaha tambak udang, sedangkan fokus penelitian pada penelitian ini mengenai peran usaha tambak udang vanname. Selain itu tempat dan waktu penelitian juga berbeda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Duta Agung Pamungkas terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai usaha tambak udang, selain itu metode penelitian dan juga teknik penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Duta Agung Pamungkas.

3. Penelitian berbentuk skripsi yang dilakukan oleh Jumra Majid dengan judul “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih (Analisis Ekonomi Islam)” pada tahun 2016 di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui mengenai peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, data penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder, teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Faktor pendukung masyarakat dalam budidaya tambak udang putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang rata-rata menggunakan kincir air, mesin alkon, pakan, sumur bor, dan listrik, persyaratan

lokasi tata letak, desain petakan, desain pematang, desain saluran, kontruksi tambak, persiapan lahan, pengeringan, pengendalian hama dan penyakit, dan penggarapan sedangkan faktor penghambat atau kendala yang paling merugikan dalam budidaya tambak udang putih (*vannamei*) yaitu infeksi penyakit misalnya: *Vibrio harveyi* dan penyakit kunang-kunang atau udang berpendar. 2) Peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yaitu, beberapa masyarakat yang telah diteliti, rata-rata masyarakat yang bekerja sebagai petani tambak hasil pendapatan para pekerja mengalami peningkatan. 3) Analisis ekonomi Islam terhadap peningkatan ekonomi melalui tambak udang putih di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, dari hasil penelitian mengenai petani tambak, yang ingin ditinjau dalam penelitian ini, apakah masyarakat bekerja sebagai petani tambak berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam: dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian masyarakat petani tambak yang menjalankan prinsip ekonomi Islam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumra Majid terletak pada fokus penelitian yang masing-masing ingin dikaji, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Jumra Majid berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peran usaha tambak udang *vanname* dalam meningkatkan kesejahteraan petani tambak. Selain itu tempat dan

waktu penelitian juga berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Jumra Majid di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pada tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Muara Lapao-Pao Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka pada tahun 2021.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumra Majid terletak pada objek penelitian yang sama-sama meneliti tentang Tambak Udang Putih (*Vanname*), jenis penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif, data dalam penelitian juga sama-sama diperoleh dari data primer dan data sekunder, dan juga teknik pengambilan data sama-sama melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Penelitian berbentuk skripsi yang dilakukan oleh Slamet Lestari dengan judul “Analisis Budidaya Tambak Udang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi” pada tahun 2017 di Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai analisis budidaya tambak udang terhadap kondisi sosial ekonomi, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, data penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder, teknik pengambilan data yang digunakan adalah metode survey yaitu mengedarkan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian diketahui bahwa jumlah produksi dan sumbangan pendapatan budidaya tambak udang dipengaruhi oleh status penggunaan dan luas lahan yang digunakan oleh pelaku budidaya tambak. Sedangkan tingkat pendidikan pelaku berpengaruh terhadap

jumlah produksi perpanen dan berpengaruh pada jumlah sumbangan pendapatan total keluarga karena dari hasil penelitian menunjukkan angka pendapatan tertinggi dari pendapatan budidaya tambak udang di capai oleh pelaku yang berpendidikan tingkat SMA dengan hasil Rp. 50.000.000 per panen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet Lestari adalah terletak pada fokus penelitian yang masing-masing ingin dikaji, pada penelitian yang dilakukan oleh Slamet Lestari berfokus mengkaji mengenai analisis budidaya tambak udang terhadap kondisi sosial ekonomi sedangkan pada penelitian ini fokus mengkaji mengenai peran usaha tambak udang vanname dalam meningkatkan kesejahteraan petani tambak. Selain itu, teknik pengambilan data berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Slamet Lestari menggunakan metode survey dengan mengedarkan kuesioner dan wawancara sementara pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tempat dan waktu penelitian juga berbeda.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet Lestari adalah terletak pada objek yang diteliti yaitu tambak udang vanname, jenis penelitian yang digunakan juga sama yaitu kualitatif dan data penelitian diperoleh sama, dari data primer dan data sekunder.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Pisi dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Budidaya Tambak Udang Vanname (*Litopenaeus Vannamei*)” pada tahun 2019 di

Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi budidaya tambak udang vanname (*litopenaeus vannamei*) dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dari hasil penelitian disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap produksi udang vanname adalah jumlah benur, jumlah pakan, dan jumlah pupuk. Sedangkan faktor yang berpengaruh tidak signifikan dan bersifat negatif adalah luas lahan dan tenaga kerja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Pisi terletak pada jenis penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh Diana Pisi adalah Kuantitatif. Fokus penelitian juga berbeda, pada penelitian ini berfokus pada peran usaha tambak udang vanname dalam meningkatkan kesejahteraan petani tambak, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh Diana Pisi adalah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi budidaya tambak udang vanname (*litopenaeus vannamei*). Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Pisi terletak pada objek penelitian yang sama-sama meneliti mengenai tambak udang vanname dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Peran Usaha Tambak Udang Vanname

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan (Dapartemen Pendidikan Nasional, 2014). Peran didefinisikan sebagai sebuah aktifitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Syamsir, 2014:35). Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (Dapartemen Pendidikan Nasional, 2007).

Istilah peran sering diucapkan banyak orang karena selalu dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang atau dikaitkan dengan apa yang dimainkan oleh aktor dalam suatu drama. Dalam Bahasa Inggris peran berarti "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Istilah peran dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan (Dapartemen Pendidikan Nasional, 2005:854). Karena istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberi suatu posisi, juga diharapkan menjalankan peranannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut.

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), peran adalah proses dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu

peranan. Perbedaan antara kedudukan dan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah sebuah aktifitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi, ataupun lingkungan kerja dimana diharapkan menjalankan peranannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut.

Usaha dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Usaha merupakan aktifitas ataupun kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh manusia dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Usaha adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi guna menghasilkan dan menjual barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Bukhori, 2003:89). Usaha juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan upah atau laba usaha (Kasmir, 2011:19). Tujuan usaha adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam kegiatan dagang muncullah laba tersebut (Muhandis, 2007:67).

Melakukan suatu bisnis atau usaha tentulah seseorang perlu bekerja. Bekerja adalah sebuah aktifitas yang menggunakan daya yang dimiliki oleh manusia yang merupakan pemberian Allah SWT. Sikap

Islam terhadap bekerja dapat dilihat dari banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk bekerja (Madnasir, 2012:4). Seperti dalam Al-Qur'an Surah Al-Jum'ah ayat 10:

﴿فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾﴾

Terjemahnya: Apabila sholat telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. (Kemenag, 2019:62).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT. memerintahkan manusia untuk beribadah dan mencari rezeki serta berbuat baik kepada sesama manusia dan jangan lupa selalu mengingat Allah SWT.

Selain itu, perintah bekerja dalam Al-Qur'an juga ada di dalam surah At-Taubah ayat 105:

﴿وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾﴾

Terjemahnya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan

melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Kemenag, 2019:9).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT., memerintahkan kepada umat-Nya untuk bekerja dalam rangka memenuhi dan melengkapi kebutuhan yang ada di duniawi tidak hanya pada kehidupan akhirat saja. Memikirkan kehidupan dunia juga penting agar dapat beramal baik demi mendapatkan rindho Allah SWT.

Karena pentingnya bekerja dalam Islam, maka ada etika atau adab-adab tersendiri dalam bekerja, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bekerja sebagai ibadah
- b. Bekerja sebagai sebuah amanah
- c. Bekerja dengan bersungguh-sungguh
- d. Bekerja dengan ikhlas karena Allah SWT,
- e. Menghargai waktu
- f. Bekerja sesuai dengan aturan, tidak melanggar prinsip-prinsip syariah
- g. Jujur dan amanah
- h. Bekerja dengan pengetahuan
- i. Bekerja dengan memiliki keahlian.

Sebagai agama yang menekankan arti pentingnya amal dan bekerja, Islam mengajarkan bahwa kerja itu harus dilaksanakan dengan beberapa prinsip berikut:

- a. Bahwa pekerjaan itu dilakukan berdasarkan pengetahuan
- b. Pekerjaan harus dilaksanakan berdasarkan keahlian
- c. Berorientasi kepada mutu dan hasil yang baik
- d. Pekerjaan itu diawasi oleh Allah SWT, Rasul dan masyarakat
- e. Pekerjaan diawali dengan semangat etos kerja yang tinggi
- f. Orang berhak mendapatkan imbalan atas apa yang ia kerjakan
- g. Ajaran Islam menunjukkan bahwa “kerja” atau “amal” adalah bentuk keberadaan manusia.

Usaha tambak merupakan suatu kegiatan usaha ekonomis, di mana manusia mengusahakan, mengelola dan mengendalikan sumber daya hayati perikanan secara bijaksana untuk mendapatkan keuntungan yang lebih demi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan (Fauzi, 2010:65). Secara umum tambak merupakan sebuah kolam yang terbentuk segi empat memanjang yang dibuat khusus untuk budidaya jenis ikan atau udang dan intensif dengan pintu pembuangan kotoran (lumpur) yang ada di tengah-tengah petakan dan kincir air sebagai alat pembantu pertumbuhan sekaligus pernapasan udang.

Definisi tambak udang menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sebuah kolam yang dibangun untuk membudidayakan udang, baik udang air tawar, air payau, maupun air asin. Tambak atau kolam adalah badan air yang berukuran 1 M² hingga 2 Ha yang bersifat

permanen atau musiman yang terbentuk secara alami atau buatan manusia. Istilah kolam biasanya digunakan untuk tambak yang terdapat di daratan dengan air tawar, sedangkan tambak untuk air payau atau air asin. Jenis-jenis tambak yang ada di Indonesia meliputi tambak intensif, tambak semi intensif, dan tambak tradisional. Perbedaan dari ketiga jenis tambak tersebut terdapat pada teknik pengelolaan mulai dari pada penebaran, pola pemberian pakan, serta sistem pengelolaan air dan lingkungan (Duta Pamungkas, 2019:8). Penggunaan tambak dapat dilakukan secara bergiliran dengan hewan lain, seperti ikan bandeng sehingga tambak udang dapat berubah menjadi tambak ikan tergantung musim (Julianita, 2018:2).

Apabila ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka petani tambak harus bisa meningkatkan hasil budidaya tambak yang dikelolanya. Selain itu, petani tambak juga harus bisa menjaga dan memperbaiki kualitas budidaya tambak yang dimilikinya. Mengelola tambak memiliki beberapa teknik yang bisa digunakan yaitu:

1. Memilih benih udang yang memiliki kondisi bagus dan jenisnya banyak digemari (berekonomis tinggi)
2. Menjaga atau meningkatkan kesuburan tambak dengan melakukan pemupukan dan pengelolaan air yang lebih besar sehingga daya dukung untuk memelihara udang lebih baik.
3. Pengendalian hama diintensifkan
4. Kontruksi petakan tambak, kehidupan udang yang sehat berhubungan dengan kontruksi tanggul dan saluran pengairan yang baik.

Salah satu cara untuk meningkat produksi pada usaha tambak udang vanname adalah dengan memenuhi syarat gizi, yaitu dengan memberikan pakan. Pakan yang digunakan mengandung nutrisi yang lengkap dan seimbang bagi kebutuhan udang. Karena nutrisi merupakan salah satu aspek yang sangat penting, jika makanan yang diberikan pada udang mempunyai nilai nutrisi yang cukup tinggi, maka tidak saja memberikan kehidupan pada udang tetapi juga akan mempercepat pertumbuhan. Selain itu udang juga memerlukan nutrisi tertentu dalam jumlah tertentu pula untuk pertumbuhan, pemeliharaan tubuh dan pertahanan diri terhadap penyakit. Nutrisi ini meliputi protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral.

Melakukan usaha tambak udang vanname dibutuhkan berbagai faktor-faktor yang dapat meningkatkan produksi udang. Faktor-faktor produksi tersebut adalah modal, luas lahan, dan tenaga kerja. Modal biasanya digunakan untuk pembiayaan produksi dan sarana produksi misalnya dalam hal pembelian bibit, pakan dan lain sebagainya. Hasil dari usaha tambak udang vanname ini akan dipanen dan dijual kepada pedagang dengan harga jual yang sesuai dengan biaya produksinya dan kualitas dari produk yang dihasilkan. Dengan adanya harga jual yang dihasilkan tersebut maka petani akan memperoleh *feedback* berupa penerimaan biaya dari harga jual tersebut (Duta Pamungkas, 2019:20-21).

Keberhasilan budidaya udang vanname di tambak sangat dipengaruhi oleh ketersediaan lahan pertambakan yang memenuhi persyaratan untuk memelihara udang vanname. Pemeliharaan lokasi

tambak tidak hanya untuk menentukan kecocokan lahan, tapi juga mendukung modifikasi desain tambak, tata letak tambak, pembuatan konstruksi tambak dan manajemen yang diterapkan. Pembuatan konstruksi tambak perlu memperhatikan beberapa syarat berikut:

1. Tahan terhadap ombak, angin kencang dan banjir
2. Lingkungan tambak beserta airnya harus cukup baik untuk udang sehingga dapat tumbuh normal sejak ditebar sampai dipanen.
3. Tanggul harus padat dan kuat, tidak bocor atau merembes serta tahan terhadap erosi air.
4. Desain tambak harus sesuai dan mudah untuk operasi sehari-hari, sehingga menghemat tenaga.
5. Sesuai dengan daya dukung lahan yang tersedia
6. Menjaga kebersihan

Berdasarkan letak tambak dan kesempatan mendapatkan air laut, tambak dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Tambak Lanyah, adalah tambak yang terletak di tepi pantai sehingga berisi air laut yang memiliki salinitas 30 persen. Dibandingkan dengan tambak lainnya, air pada tambak lanyah cenderung lebih tinggi salinitasnya.
2. Tambak Biasa, adalah tambak yang airnya merupakan campuran air tawar dari air sungai dan air asin dari laut serta terletak pada daerah yang lebih dalam dari tepi laut. Daerah tambak biasa tergolong mempunyai keadaan air payau.

3. Tambak Darat, adalah daerah pertambakan yang terletak paling jauh dari pantai, air pada tambak ini bergantung pada curahan air hujan dan air sungai. Apabila curah hujan kurang maka sebagian tambak akan kering sama sekali, sehingga di beberapa tempat pengisian dan penggantian air dari sungai dilakukan dengan pompa (Duta Pamungkas, 2019:10-11).

2.2.2. Tinjauan Umum Kesejahteraan

A. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera, aman sentosa, makmur, ketentraman, kesenangan hidup, dan lain sebagainya. Kesejahteraan juga berarti kondisi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan sadang, pangan dan papan.

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara yang mengandalkan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak dan kewajiban manusia sesuai dengan pancasila, kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan (Edi Suharto, 2014:2). Orang yang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang satupun batas yang mungkin dicapainya,

ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.

Menurut undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi di mana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan haruslah dicapai tidak saja dalam aspek material, tetapi juga dalam aspek spiritual, ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa tercapai. Masyarakat akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia.

Istilah umum, kesejahteraan menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Duta Pamungkas, 2019:23).

Work Health Organization mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada terkait dengan tujuan,

harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik, individu, psikologis, tingkat kemandirian dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya (Adi Fahrudin, 2012:44).

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat yang telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat (Astrianan, 2012:12).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhinya kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupannya yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Indikator Kesejahteraan

Biro pusat statistik (2005) mengungkapkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam suatu wilayah, ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain:

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu: (1) Cara pengeluaran, yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran atau pembelanjaan atas barang dan

jasa. (2) Cara produksi, yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan. (3) Cara pendapatan, yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima (Sadano Sukirno, 2000).

Tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat diukur dengan menggunakan jumlah UMR saat ini khususnya di Kabupaten Kolaka (yaitu Rp. 2.552.014), apakah jumlah pendapatan yang diterima tersebut berada di atas jumlah UMR atau dibawah jumlah UMR. Upah Minimum Regional atau UMR adalah upah minimum yang penetapannya dilakukan oleh gubernur dan menjadi acuan pendapatan buruh di wilayahnya. Penerapan UMR diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 1 Tahun 1999 lalu kemudian aturan ini direvisi lewat keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 226 Tahun 2000. Kriteria pendapatan dalam hal ini dapat dinilai dari jumlah pemasukkan yaitu penjualan hasil panen yang telah dikurang dengan biaya produksi tambak udang vanname.

2. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga

Secara umum konsumsi sering didefinisikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Secara ekonomi tindakan pertama yang dilakukan seseorang apabila memperoleh pendapatan atau kekayaan adalah membelanjakan atau mengeluarkannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik untuk dirinya, maupun untuk keluarganya. Tindakan lebih lanjut adalah mempergunakan barang-barang itu, baik yang sekali habis dipakai

maupun tidak, tindakan ini disebut dengan tindakan konsumsi. Jadi dari definisi di atas dapat dipahami bahwa konsumsi adalah suatu aktifitas memakai atau menggunakan suatu produk barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidup baik untuk diri sendiri maupun untuk keluarganya (Aravik, 2016:114-115).

Kriteria konsumsi dalam hal ini dapat dinilai dari biaya untuk pengeluaran keluarga sehari-hari, biaya tetap dan biaya tidak tetap lainnya. Pengeluaran rumah tangga ini dipengaruhi oleh banyak sedikitnya jumlah keluarga yang harus ditanggung.

3. Keadaan tempat tinggal

Tempat tinggal atau rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus ada dan terpenuhi dalam kehidupan manusia. Rumah menjadi tempat perlindungan terhadap terik panas matahari dan hujan. Keadaan tempat tinggal sangat dipengaruhi oleh status dan tingkat kesejahteraan seseorang. Semakin sejahtera hidup seseorang, maka semakin bagus pula tempat tinggal yang dimiliki beserta atribut perlengkapan penunjang yang ada di dalamnya. Kriteria tempat tinggal dinilai dari 3 hal yaitu jenis rumah, jenis lantai rumah serta status kepemilikan rumah.

4. Fasilitas tempat tinggal

Kriteria fasilitas tempat tinggal dinilai dari 5 hal yaitu alat elektronik, penerangan, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, wc atau kamar mandi.

5. Kesehatan

Pengertian kesehatan dijelaskan dalam Undang-undang No.23 Tahun 1992 bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang diupayakan melalui tindakan menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan sehingga memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kriteria kesehatan dalam hal ini dinilai dari kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan (berobat ke rumah sakit/puskesmas terdekat, jarak toko obat, harga obat-obatan).

6. Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Dengan semakin tumbuh dan berkembang setiap individu bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas serta kepribadian yang baik sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Dengan melihat pentingnya pendidikan tersebut, hal ini dapat menjadikan pendidikan sebagai salah satu tolak ukur dari kesejahteraan.

Kriteria pendidikan dalam hal ini dinilai dari 2 hal yaitu jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan anak.

7. Transportasi

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin dengan tujuan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Transportasi>, diakses pada 14 September 2021). Kriteria transportasi dalam hal ini dinilai dari 2 hal yaitu jenis kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan. (Duta Pamungkas, 2019:24).

Islam memberikan penjelasan di dalam ekonomi Islam bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan segala kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas moral dan materil (Almizan, 2016:16). Tujuan ekonomi Islam adalah menciptakan kehidupan manusia yang sejahtera dan aman. Sebagai tatanan ekonomi, Islam menganjurkan manusia untuk bekerja serta berusaha karena bekerja merupakan suatu kewajiban di dalam Islam, jadi tidak benarkan jika ada seorang muslim bersandar pada bantuan orang lain sedang dia mampu dan memiliki kemampuan. Menurut teori Islam, kehidupan terbagi menjadi dua yaitu unsur materi dan unsur spiritual di mana kedua saling membutuhkan, antara lain sebagai berikut:

1. Unsur Materi

Islam memandang kehidupan di dunia secara wajar, Islam membolehkan memanfaatkan nikmat dunia dalam batas-batas yang halal serta menjauhi yang masuk dalam perkara haram. Dalam Al-Qur'an serta Hadist Nabi menyebutkan sejumlah kehidupan yang baik, beberapa kenikmatan dalam kehidupan antara lain:

- a. Nikmat makan dan minum yang terdiri dari kelezatan daging, buah, susu, madu, air, dan lain-lain
- b. Nikmat pakaian dan perhiasan

- c. Nikmat tempat tinggal
- d. Nikmat dalam rumah tangga

2. Unsur Spritual

Kebahagiaan kehidupan sesungguhnya terletak pada kedamaian, kelapangan dada, serta ketenangan hati bukan dengan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya. Ada beberapa indikator kesejahteraan yang dijelaskan di dalam Islam yang merujuk di dalam Al-Qur'an surah Al-Quraisy ayat 3-4:

﴿ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۗ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ ۖ وَآمَنَهُمْ ۗ مِنْ خَوْفٍ ۚ ﴾

Terjemahnya: Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut. (Kemenag, 2019:106).

Dari ayat di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menyembah Kepada Allah SWT

Proses mensejahterahkan masyarakat tersebut didahului dengan membangun tauhid atau keyakinan terhadap Allah SWT sehingga sebelum sejahtera secara fisik, terlebih dahulu adalah masyarakat benar-benar menjadikan Allah SWT., sebagai

pelindung, pengayom, dan menyerahkan diri sepenuhnya sehingga segala aktivitas yang dilakukan terbingkai dalam aktivitas ibadah.

b. Menghilangkan Lapar

Al-Qur'an surah Al-Quraisy ayat 4 diawali dengan ketegasan mengenai tauhid bahwa yang memberikan makan adalah Allah SWT. untuk setiap umat-Nya bukan untuk ditumpuk, ditimbun, apalagi dikuasai oleh individu, kelompok atau orang tertentu saja. Artinya dilakukan secukupnya saja sesuai dengan kebutuhan untuk menghilangkan lapar bukan kekenyangan apalagi berlebih-lebihan.

c. Menghilangkan Rasa Takut

Merasa aman dan tentram merupakan bagian dari indikator kesejahteraan, apabila terjadi perampokkan, bunuh diri dan kasus kriminal lainnya maka mengindikasikan bahwa masyarakat tersebut belum sejahtera, maka dari itu pembentukan pribadi-pribadi yang soleh serta membuat sistem yang menjaga kesolehan setiap orang bisa terjaga merupakan bagian dari proses mensejahterahkan masyarakat.

2.2.3. Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karena ekonomi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam

dalam berbagai aspek semesta (Ika, Abdul, 2014:5-6). Islam mengartikan agama tidak hanya yang berkaitan dengan spritualitas maupun ritualitas, namun Islam merupakan serangkaian keyakinan, ketentuan dan aturan serta tuntunan moral bagi setiap aspek kehidupan manusia. Lebih dari itu, Islam mengartikan agama sebagai sarana kehidupan yang melekat pada setiap aktivitas kehidupan, baik ketika manusia berhubungan dengan Tuhan maupun berinteraksi dengan sesama manusia. Islam memandang keseluruhan aktivitas manusia di bumi ini sebagai sunatullah, termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi, ia menetapkan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan, olehnya itu kegiatan ekonomi seperti halnya kegiatan lainnya perlu dikontrol dan tuntun agar sejalan dengan tujuan syariah (Muhalling, 2017: 99).

Tujuan ekonomi Islam adalah *mashlahah* (kemashlahatan) bagi umat manusia, yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemashlahatan itu sendiri. Dalam ekonomi Islam, berbagai jenis sumberdaya dipandang sebagai pemberian atau titipan Allah SWT. kepada manusia. Jadi manusia harus memanfaatkan seefisien dan seoptimal mungkin guna memenuhi kesejahteraan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain (Mulu, 2018: 117). Ekonomi Islam meletakkan manusia sebagai khalifah di muka bumi dan di langit adalah diperuntukkan untuk manusia. Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas

ekonomi berupa pertanian, pekerbunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan di dunia ini dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad (Saleh,2018: 80). Aktivitas lainnya demi menggapai kemashlahatan adalah dengan menghindarkan diri dari segala hal yang membawa *mafsadah* (kerusakan) bagi manusia (Ika, Abdul, 2014:12-13). Sama halnya di dalam *maqashid al-syari'ah*, yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu antara lain:

1. Menurut Al-Imam al-Ghazali, “penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.”
2. Menurut Al-Imam Asy-Syathibi, “Al-maqashid terbagi menjadi dua: yang pertama, berkaitan dengan maksud Tuhan selaku pembuat syariah dan kedua , berkaitan dengan maksud mukallaf”. Maksudnya syari' (Allah) adalah kemashlahatan untuk hamba-Nya di dalam dua tempat yaitu dunia dan akhirat. Dan maksud mukallaf (manusia) adalah ketika hamba-Nya dianjurkan untuk hidup dalam kemaslahatan di dunia dan akhirat yaitu dengan menghindari kerusakan-kerusakan yang ada di dalam dunia.
3. Menurut Abdul Wahab Khalaf, “tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukum-Nya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*.”

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai *maqashid al-syari'ah* yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu dapat disimpulkan bahwa *maqashid al-syari'ah* adalah maksud Allah selaku pembuat syariah untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyat* dan *tahsiniyat* agar manusia bisa hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah yang baik serta dapat mendorong terjadinya kesejahteraan (Ika, Abdul, 2014:41-43).

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam memiliki arti terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga dan penyakit, serta kebodohan. Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu kesejahteraan kholistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung dengan terpenuhinya kebutuhan spiritual yang mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur fisik dan jiwa, jadi kebahagiaan harus menyeluruh dan seimbang. Selain itu pada dimensi yang mencakup individu dan sosial, manusia juga harus merasa bahagia ketika ada keseimbangan antara dirinya dan juga lingkungan sosialnya.

Beberapa faktor pendorong untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat atau keluarga yang sejahtera dalam konteks Islam adalah memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan atau keinginan yaitu tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha untuk pencapaian tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama. Tujuan aktivitas ekonomi yang sempurna menurut Islam, antara lain:

- a. Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana

- b. Memenuhi kebutuhan keluarga
- c. Memenuhi kebutuhan jangka panjang
- d. Menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan
- e. Memberi bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah.

Menurut Al-Imam Asy-Syathibi, *masalahah* dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal yaitu, agama, jiwa, intelektual, keluarga atau keturunan dan material. Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan yang mutlak terpenuhi, agar manusia hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Begitu pula menurut Imam Al-Ghazali, kesejahteraan (*masalahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar: agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, dan intelek atau akal. Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, “kebaikan dunia ini dan akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*) merupakan utamanya.” Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok (*dharuriyat*), kesenangan dan kenyamanan (*hajiyyat*) serta kemewahan (*tahsiniyat*) (Andiwarman Karim, 2012:62).

Sehingga dalam konteks ini, sangat tepat untuk diterapkan bagi pemenuhan kesejahteraan manusia yang mencakup kebutuhan primer (*dharuriyat*), sekunder (*hajiyyat*) serta tersier (*tahsiniyat*).

1. *Dharuriyat*, adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia

dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan dasar atau primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ini meliputi, *hifdzud din* (menjaga agama), *hifdzun nafs* (menjaga kehidupan), *hifdzul 'aql* (menjaga akal), *hifdzul nasl* (menjaga keturunan), *hifdzul mal* (menjaga harta).

Berikut uraian penjelasan dari kelima macam kebutuhan tersebut:

- 1) *Hifdzud din* (menjaga agama), berarti kita harus menegakkan aqidah dalam diri dan juga masyarakat di sekitar lingkungan kita. Untuk aqidah ini sifatnya kekal dan tidak mengalami perubahan, baik karena perubahan zaman maupun karena pergantian tempat.

Menjaga dan memelihara agama berdasarkan tingkat kepentingannya dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- a. Memelihara agama dalam peringkat "*dharuriyat*", yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang termasuk peringkat primer, seperti: melaksanakan shalat fardhu (lima waktu). Apabila kewajiban shalat diabaikan, maka eksistensi agama akan terancam.
- b. Memelihara agama dalam peringkat "*hajiyyat*", yaitu melaksanakan ketentuan agama, dengan maksud menghindari kesulitan, seperti melakukan shalat jama' dan qasar ketika musafir. Kalau ketentuan ini tidak dilaksanakan, tidak akan

mengancam eksistensi agama, namun dapat mempersulit pelaksanaannya.

c. Memelihara agama dalam peringkat “*tahsiniyat*”, yaitu mengikuti petunjuk agama guna menjunjung tinggi martabat manusia, sekaligus melengkapi pelaksanaan kewajibannya kepada Tuhan, seperti menutup aurat baik dilakukan pada waktu shalat ataupun di luar shalat dan juga membersihkan badan, pakaian, dan tempat. Kegiatan ini erat kaitannya dengan akhlak terpuji. Apabila semua itu tidak dilakukan karena tidak memungkinkan, maka tidak mengancam eksistensi agama. Namun demikian, tidak berarti *tahsiniyat* itu dianggap tidak perlu, sebab peringkat ini akan menguatkan *dharuriyat* dan *hajiyyat*.

2) *Hifdzun nafs* (menjaga kehidupan), yaitu dengan memberi nutrisi berupa makanan dan minuman. Dengan demikian seorang muslim dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya atau seluruh proses aktivitas ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal-haram, mulai dari produktivitas atau kerja, hak kepemilikan, konsumsi atau pembelanjaan, transaksi dan investasi.

Memelihara jiwa berdasarkan tingkat kepentingannya dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

a. Memelihara jiwa pada peringkat “*dharuriyat*”, adalah memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan, minuman untuk mempertahankan keberlangsungan hidup. Kalau kebutuhan

pokok tersebut jika diabaikan akan mengancam eksistensi jiwa manusia.

- b. Memelihara jiwa pada peringkat "*hajiyat*", adalah dianjurkan untuk berusaha guna memperoleh makanan yang halal dan lezat. Kalau kegiatan ini diabaikan tidak akan mengancam eksistensi kehidupan manusia, melainkan hanya dapat mempersulit hidupnya.
 - c. Memelihara jiwa pada peringkat "*tahsiniyat*", seperti ditetapkannya tata cara makan dan minum. Kegiatan ini hanya berhubungan dengan kesopanan dan etika. Sama sekali tidak akan mengancam eksistensi jiwa manusia atau mempersulitnya.
- 3) *Hifdzul 'aql* (menjaga akal), yaitu dengan menuntut ilmu dan melatih berikir positif, serta menghindari untuk mengonsumsi minuman keras dan sejenisnya.

Memelihara akal, dilihat dari tingkat kepentingannya dapat dibagi menjadi tiga peringkat:

- a. Memelihara akal pada peringkat "*dharuriyat*", seperti diharamkan mengonsumsi minuman keras dan sejenisnya. Apabila ketentuan ini diabaikan akan mengancam eksistensi akal manusia.
- b. Memelihara akal pada peringkat "*hajiyat*", seperti dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Sekiranya ketentuan itu diabaikan tidak akan merusak eksistensi akal, akan tetapi dapat mempersulit seseorang terkait dengan pengembangan ilmu

pengetahuan dan akhirnya berimbas pada kesulitan dalam hidupnya.

- c. Memelihara akal pada peringkat "*tahsiniyat*", menghindarkan diri dari kegiatan menghayal dan mendengarkan atau melihat sesuatu yang tidak berfaedah. Kegiatan itu semua tidak secara langsung mengancam eksistensi akal manusia.
- 4) *Hifdzul nasl* (menjaga keturunan), perlindungan keturunan menjaga keturunan atau harga diri yaitu dengan menganjurkan untuk melakukan pernikahan.

Memelihara keturunan atau harga diri, ditinjau dari peringkat kebutuhannya dapat dibagi menjadi tiga:

- a. Memelihara keturunan pada peringkat "*dharuriyat*", seperti anjuran untuk melakukan pernikahan dan larangan perzinaan. Apabila hal ini diabaikan dapat mengancam eksistensi keturunan dan harga diri manusia.
- b. Memelihara keturunan pada peringkat "*hajiyyat*", seperti ditetapkan talak sebagai penyelesaian ikatan suami istri. Apabila talak tidak boleh dilakukan maka akan mempersulit rumah tangga yang tidak bisa dipertahankan lagi.
- c. Memelihara keturunan pada peringkat "*tahsiniyat*", seperti disyariatkannya khitbah (peminangan) dan walimah (resepsi) dalam pernikahan. Hal ini dilakukan untuk melengkapi acara siremony pernikahan, apabila tidak dilakukan tidak mengancam eksistensi keturunan atau harga diri manusia dan tidak pula mempersulit kehidupannya.

- 5) *Hifdzul mal* (menjaga harta), yaitu dengan menganjurkan untuk bekerja dan mencari rizki yang halal; dan melarang untuk melakukan pencurian dan penipuan terhadap harta orang lain.

Memelihara harta, ditinjau dari peringkat kepentingannya dapat dibagi menjadi tiga peringkat:

- a. Memelihara harta pada peringkat "*dharuriyat*", seperti disyariatkan oleh agama untuk mendapatkan kepemilikan melalui transaksi jual beli dan dilarang mengambil harta orang lain dengan cara tidak benar seperti mencuri, merampok dan lain sebagainya. Apabila aturan tersebut dilanggar akan mengancam eksistensi harta.
 - b. Memelihara harta pada peringkat "*hajiyyat*", seperti dibolehkan transaksi jual-beli salam, *istishna'* (jual beli order) dan lain sebagainya. Apabila ketentuan tersebut diabaikan tidak akan mengancam eksistensi harta, namun akan menimbulkan kesulitan bagi pemiliknya untuk melakukan pengembangannya.
 - c. Memelihara harta pada peringkat "*tahsiniyat*", seperti perintah menghindarkan diri dari penipuan dan spekulatif. Hal tersebut hanya berupa etika bermuamalah dan sama sekali tidak mengancam kepemilikan harta apabila diabaikan (Suhendi, 2013:563-570).
2. *Hajiyyat*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang

mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan di mana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah nilai kehidupan manusia, misalnya dapat menggunakan fasilitas PLN, mempunyai kendaraan bermotor dan juga handphone.

3. *Tahsiniyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga dikenal dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan (Ika, Abdul, 2011:165).

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu:

- a) Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran.
- b) Pertanggung jawaban, setiap perilaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang sebenarnya, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c) Takaful (jaminan sosial), adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antar individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal secara seimbang.

Kesejahteraan dalam Islam dapat dikendalikan dengan melakukan distribusi kekayaan tersebut sehingga kebutuhan setiap individu seperti sandang, pangan, dan papan dapat terpenuhi secara seimbang. Begitu pula dengan terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia, dengan demikian kesejahteraan ekonomi Islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani dan rohani.



2.3 Kerangka Pikir

